

**IMPLEMENTASI NILAI EKONOMI PANCASILA PADA KOPERASI TRI CIVITAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG
MANGKURAT**

Nur Latipah¹, Rabiatal Adawiyah²,

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP,
Universitas Lambung Mangkurat,

¹latipahnur003@gmail.com,

ABSTRACTs

Pancasila-based economics is a fundamental framework in shaping a just and equitable economic system oriented toward collective welfare. Cooperatives, as the embodiment of economic democracy, play a strategic role in implementing Pancasila values in economic activities. However, the dynamics of modern economic practices and organizational constraints often influence the optimal realization of these values. This study aims to analyze the implementation of Pancasila economic values in the management of Koperasi Tri Civitas, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lambung Mangkurat, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation involving supervisors, administrators, employees, and cooperative members. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Pancasila values has been carried out in various aspects of cooperative management. The value of divinity is reflected in honesty, trustworthiness, and responsibility in financial management. The value of mutual cooperation is evident in collaboration among members and administrators. The value of kinship is shown through harmonious relationships and open communication, while the value of justice is implemented proportionally based on members' contributions. Furthermore, the principles of Pancasila economics are applied through non-discriminatory services and the distribution of surplus (SHU) based on participation levels. Despite these efforts, challenges such as low member participation and limited managerial time remain. Therefore, strengthening the implementation of Pancasila economics is necessary to achieve more optimal cooperative performance.

Keywords: pancasila, cooperative, pancasila economy, justice, mutual cooperation

ABSTRAK

Ekonomi Pancasila merupakan kerangka fundamental dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Koperasi sebagai wujud demokrasi ekonomi memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas ekonomi. Namun, dinamika praktik ekonomi modern serta berbagai keterbatasan dalam pengelolaan organisasi seringkali

memengaruhi optimalisasi penerapan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam pengelolaan Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengawas, pengurus, karyawan, serta anggota koperasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan koperasi. Nilai ketuhanan tercermin dalam sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Nilai gotong royong terwujud melalui kerja sama antara pengurus dan anggota. Nilai kekeluargaan terlihat dari hubungan yang harmonis serta komunikasi yang terbuka, sedangkan nilai keadilan diterapkan secara proporsional sesuai dengan kontribusi anggota. Selain itu, asas ekonomi Pancasila diwujudkan melalui pelayanan yang tidak diskriminatif serta pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan tingkat partisipasi anggota. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi anggota dan keterbatasan waktu pengurus. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan agar implementasi ekonomi Pancasila dapat berjalan secara lebih optimal.

Kata Kunci: pancasila, koperasi, ekonomi pancasila, keadilan, gotong royong

A. Latar Belakang

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki peran fundamental dalam mengarahkan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang ekonomi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan politik, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun sistem ekonomi nasional yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Hal ini secara tegas tercermin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 33 ayat

(1) yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, serta ayat (4) yang menekankan prinsip demokrasi ekonomi.

Dalam konteks tersebut, sistem ekonomi Pancasila menjadi ciri khas perekonomian Indonesia yang mengedepankan nilai kebersamaan, keadilan sosial, gotong royong, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Implementasi nilai-nilai ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi

juga pada pemerataan dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Salah satu bentuk konkret penerapan ekonomi Pancasila dalam kehidupan masyarakat adalah melalui koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota. Sebagai “soko guru” perekonomian nasional, koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi kerakyatan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan koperasi.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua koperasi mampu menjalankan nilai-nilai ekonomi Pancasila secara optimal. Beberapa kasus koperasi di Indonesia menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan, seperti kurangnya transparansi, lemahnya pengawasan, hingga penyalahgunaan dana yang merugikan anggota. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi manajemen,

partisipasi anggota, maupun integritas pengelola.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia telah berkembang sebagai bagian dari sistem ekonomi Pancasila, namun masih memerlukan optimalisasi agar dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kajian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks koperasi, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, masih relatif terbatas dan belum banyak dikaji secara empiris.

Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat merupakan salah satu koperasi yang aktif menjalankan kegiatan simpan pinjam serta berbagai usaha lainnya untuk mendukung kebutuhan anggota. Sebagai koperasi yang berada di lingkungan akademik, koperasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi contoh implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam praktik nyata. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, koperasi ini juga berperan dalam membentuk karakter anggota yang menjunjung

tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan.

Meskipun demikian, tingkat implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam kegiatan koperasi tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai seperti keadilan, gotong royong, kekeluargaan, dan transparansi telah diterapkan dalam pengelolaan koperasi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam pengelolaan Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik koperasi, penerapan asas-asas ekonomi Pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai

Pancasila dalam koperasi, khususnya nilai kejujuran, keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong, serta untuk mengidentifikasi penerapan asas kekeluargaan, keadilan, dan pemerataan pendapatan dalam sistem pengelolaan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Pancasila dalam praktik kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis secara mendalam implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam

pengelolaan Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan

fenomena sosial secara utuh berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan makna, proses, serta interaksi antara pengurus, anggota, dan karyawan koperasi dalam menjalankan aktivitas ekonomi berbasis nilai Pancasila.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa koperasi ini merupakan koperasi aktif di lingkungan perguruan tinggi yang menjalankan kegiatan simpan pinjam serta usaha lainnya, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan aktivitas koperasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang meliputi pengurus koperasi, pengawas, karyawan, serta anggota koperasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen koperasi, arsip kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan ekonomi Pancasila dan koperasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung

aktivitas koperasi serta interaksi yang mencerminkan nilai-nilai ekonomi Pancasila. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta persepsi informan terkait penerapan nilai-nilai tersebut. Dokumentasi dan studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1. Nilai-nilai pancasila khususnya nilai-nilai ketuhanan, gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan dalam praktik Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan**

Ilmu Pendidikan Universitas

Lambung Mangkurat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah yang merepresentasikan nilai-nilai ideologis bangsa Indonesia. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah diterapkan dalam praktik koperasi, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Hal ini sejalan dengan konsep Ekonomi Pancasila yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional yang berlandaskan pada asas

kebersamaan dan kekeluargaan.

a. Penerapan Nilai Kejujuran dalam Koperasi

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan sila kedua dan kelima. Dalam konteks koperasi, kejujuran sangat penting dalam menjaga kepercayaan antar anggota serta keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai kejujuran dalam Koperasi Tri Civitas FKIP ULM telah dilakukan melalui sistem pencatatan keuangan yang transparan serta adanya pengawasan rutin. Setiap transaksi dicatat secara rinci dan disampaikan dalam rapat anggota tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryani, 2022) yang menyatakan bahwa transparansi dalam

pengelolaan keuangan merupakan indikator utama dalam penerapan nilai kejujuran dalam koperasi. Transparansi tidak hanya meningkatkan kepercayaan anggota, tetapi juga memperkuat akuntabilitas organisasi.

Selain itu, penelitian oleh (Pratama, 2023) juga menegaskan bahwa keterbukaan informasi dalam koperasi, terutama dalam laporan keuangan, menjadi kunci dalam menciptakan tata kelola yang baik (good governance).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai kejujuran belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat anggota yang tidak jujur dalam memenuhi kewajibannya, seperti keterlambatan atau ketidakpatuhan dalam pengembalian pinjaman.

Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam

koperasi adalah rendahnya kesadaran sebagian anggota terhadap tanggung jawabnya, yang dapat memengaruhi penerapan nilai kejujuran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran dalam koperasi telah diterapkan dengan baik melalui sistem yang ada, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek kesadaran individu anggota.

b. Penerapan Nilai Keadilan dalam Koperasi

Nilai keadilan dalam Pancasila tercermin dalam sila kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam koperasi, keadilan diwujudkan melalui pelayanan yang merata, pembagian hasil usaha yang adil, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban anggota.

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Tri Civitas FKIP ULM telah berupaya menerapkan nilai keadilan melalui pelayanan yang tidak

diskriminatif kepada seluruh anggota. Setiap anggota memiliki hak yang sama dalam memperoleh pelayanan, baik dalam simpan pinjam maupun layanan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa keadilan dalam koperasi tidak hanya berarti perlakuan yang sama, tetapi juga perlakuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anggota.

Selain itu, dalam praktiknya koperasi juga menerapkan keadilan secara proporsional. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi ekonomi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan dalam koperasi bersifat kontekstual, bukan absolut. Dalam hal pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian dilakukan berdasarkan kontribusi anggota. Anggota yang

lebih aktif dalam kegiatan koperasi akan memperoleh SHU yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang kurang aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2022) yang menyatakan bahwa pembagian SHU berdasarkan partisipasi anggota merupakan bentuk keadilan distributif dalam koperasi. Namun demikian, penerapan nilai keadilan juga menghadapi beberapa kendala, seperti adanya anggota yang tidak memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan dalam sistem koperasi dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan bagi anggota lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai keadilan telah diterapkan dengan baik dalam koperasi, baik dalam pelayanan maupun pembagian hasil usaha, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

c. Penerapan Nilai Kekeluargaan

dalam Koperasi

Nilai kekeluargaan merupakan ciri khas utama koperasi di Indonesia yang berakar pada sila ketiga Pancasila. Dalam koperasi, nilai ini tercermin dalam hubungan yang harmonis antara anggota, pengurus, dan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kekeluargaan dalam Koperasi Tri Civitas FKIP ULM cukup terasa, terutama dalam interaksi sehari-hari dan dalam penyelesaian masalah yang dilakukan melalui musyawarah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2023) yang menyatakan bahwa koperasi sebagai organisasi berbasis anggota harus mengedepankan nilai kekeluargaan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Selain itu, hubungan yang terbuka antara pengurus dan anggota juga menunjukkan adanya kedekatan emosional yang menjadi ciri dari nilai

kekeluargaan. Anggota dapat dengan mudah berkomunikasi dengan pengurus, bahkan dalam situasi mendesak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kekeluargaan telah diterapkan dengan baik.

d. Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Koperasi

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam Pancasila yang mencerminkan kerja sama dan kebersamaan. Dalam koperasi, nilai ini diwujudkan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan serta kontribusi dalam bentuk simpanan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai gotong royong dalam Koperasi Tri Civitas FKIP ULM tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti rapat anggota, kegiatan sosial, serta partisipasi dalam pengembangan koperasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa gotong royong dalam koperasi

tidak hanya berupa kerja fisik, tetapi juga partisipasi dalam pengambilan keputusan dan kontribusi ekonomi. Selain itu, simpanan anggota yang menjadi modal koperasi juga merupakan bentuk nyata dari gotong royong dalam aspek ekonomi.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi masih belum merata. Tidak semua anggota aktif dalam kegiatan koperasi, sehingga nilai gotong royong belum sepenuhnya optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi anggota menjadi salah satu tantangan dalam penerapan nilai gotong royong dalam koperasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai gotong royong telah diterapkan dalam koperasi, namun masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan partisipasi anggota.

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat telah berjalan dengan cukup baik. Nilai kejujuran, keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong telah diterapkan dalam berbagai aspek kegiatan koperasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya partisipasi anggota, dan adanya anggota yang tidak memenuhi kewajiban.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut agar koperasi dapat berfungsi secara maksimal sebagai wujud nyata dari Ekonomi Pancasila.

2. Penerapan asas-asas Pancasila, khususnya asas kekeluargaan, keadilan, dan pemerataan pendapatan,

**dalam sistem pengelolaan
koperasi Koperasi Tri Civitas
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Lambung Mangkurat.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pengawas, pengurus, karyawan, dan anggota Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat, dapat diketahui bahwa penerapan asas-asas Pancasila, khususnya asas kekeluargaan, keadilan, dan pemerataan pendapatan, telah diupayakan dalam berbagai aktivitas koperasi.

Asas kekeluargaan merupakan prinsip utama dalam koperasi yang mencerminkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah. Dalam praktiknya, suasana kekeluargaan di Koperasi Tri Civitas terlihat dari hubungan yang harmonis antara pengurus, karyawan, dan anggota. Interaksi yang terjalin tidak

hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan kepedulian sosial, seperti pemberian bantuan kepada anggota yang mengalami musibah. Selain itu, setiap permasalahan yang muncul diselesaikan melalui musyawarah bersama dalam rapat anggota, baik rapat tahunan maupun rapat khusus. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan tidak hanya menjadi konsep, tetapi telah diimplementasikan dalam praktik nyata koperasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi Pancasila yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang mengedepankan kebersamaan. Menurut Syafruddin Karimi (2024), ekonomi Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial, kebersamaan, serta peran kolektif masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Koperasi sebagai salah satu bentuk implementasi ekonomi Pancasila dijalankan berdasarkan

asas kekeluargaan, di mana setiap keputusan diambil secara demokratis melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan demikian, praktik yang dilakukan oleh Koperasi Tri Civitas telah mencerminkan nilai tersebut.

Selanjutnya, dalam aspek keadilan, koperasi telah berupaya memberikan pelayanan yang adil kepada seluruh anggota. Keadilan ini tidak diartikan sebagai perlakuan yang sama secara mutlak, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anggota. Misalnya, dalam pemberian pinjaman, koperasi mempertimbangkan kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman serta jumlah simpanan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya prinsip keadilan proporsional, di mana setiap anggota mendapatkan hak sesuai dengan kontribusi dan tanggung jawabnya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mencerminkan asas keadilan. SHU dibagikan berdasarkan tingkat partisipasi anggota dalam koperasi, seperti aktivitas simpan pinjam. Anggota yang lebih aktif akan memperoleh SHU yang lebih besar, sedangkan anggota yang kurang aktif memperoleh bagian yang lebih kecil. Sistem ini dinilai adil karena sesuai dengan kontribusi masing-masing anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubyarto (2022) yang menyatakan bahwa keadilan dalam ekonomi Pancasila bersifat distributif, yaitu pembagian hasil yang mempertimbangkan kontribusi individu dalam kegiatan ekonomi, sehingga tidak hanya menekankan pemerataan, tetapi juga memperhatikan peran serta masing-masing individu dalam proses ekonomi.

Selain itu, koperasi juga berupaya menerapkan asas pemerataan pendapatan melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi menyediakan layanan simpan pinjam yang memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, terutama dalam kondisi mendesak. Tidak hanya itu, koperasi juga memberikan bantuan sosial kepada anggota yang mengalami musibah serta menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota.

Namun demikian, pemerataan pendapatan belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Anggota yang aktif cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan dalam koperasi

masih dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan anggota. Meskipun demikian, sistem yang diterapkan tetap memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota untuk berpartisipasi.

Dalam perspektif ekonomi Pancasila, pemerataan tidak selalu berarti hasil yang sama, tetapi kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sri-Edi Swasono (2021) yang menyatakan bahwa pemerataan dalam ekonomi Pancasila lebih menekankan pada keadilan sosial melalui distribusi kesempatan dan akses yang setara bagi seluruh masyarakat, sehingga setiap individu memiliki peluang yang adil untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Di sisi lain, pelaksanaan asas-asas tersebut juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala

utama adalah masih adanya anggota yang kurang aktif dalam kegiatan koperasi, baik dalam rapat maupun dalam pemanfaatan layanan koperasi. Selain itu, terdapat juga anggota yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian pinjaman, yang dapat memengaruhi keberlangsungan koperasi. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan asas-asas Pancasila tidak hanya bergantung pada pengurus, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi anggota.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Tri Civitas FKIP ULM telah berupaya menerapkan asas kekeluargaan, keadilan, dan pemerataan pendapatan dalam praktiknya. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, penerapan nilai-nilai tersebut telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Pancasila. Dengan demikian, koperasi

ini dapat menjadi contoh implementasi ekonomi Pancasila dalam lingkungan perguruan tinggi.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila pada Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pengawas, pengurus, karyawan, dan anggota Koperasi Tri Civitas FKIP Universitas Lambung Mangkurat, dapat diketahui bahwa dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberlangsungannya.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila di Koperasi Tri Civitas adalah kualitas sumber daya

manusia (SDM) yang dimiliki. Pengurus dan anggota koperasi yang sebagian besar berasal dari kalangan akademisi memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam pengelolaan koperasi yang dilakukan secara terstruktur, transparan, dan melalui mekanisme musyawarah.

Selain itu, adanya sistem pengawasan yang rutin juga menjadi faktor pendukung penting. Pengawasan dilakukan melalui rapat berkala dan rapat anggota tahunan (RAT), di mana laporan keuangan dan perkembangan koperasi disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota. Transparansi ini menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan nilai kejujuran dan amanah dalam pengelolaan koperasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Rhenald Kasali (2023) yang

menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengelolaan organisasi, termasuk koperasi, karena dapat membangun kepercayaan serta menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya semangat gotong royong dan kebersamaan antar anggota. Hal ini terlihat dari partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, seperti pelaksanaan rapat anggota tahunan, pembayaran simpanan, serta bantuan sosial kepada anggota yang mengalami musibah. Gotong royong ini menjadi ciri khas koperasi sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Selain itu, sistem pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didasarkan pada partisipasi anggota juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan keadilan. Pembagian

SHU yang proporsional mendorong anggota untuk lebih aktif dalam kegiatan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi Pancasila yang menekankan keadilan distributif dalam pembagian hasil usaha.

Dukungan lingkungan kerja yang kondusif juga turut memperkuat penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila. Hubungan yang baik antara pengurus, karyawan, dan anggota menciptakan suasana yang harmonis dan saling percaya. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila di Koperasi Tri Civitas juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu faktor

penghambat utama adalah rendahnya partisipasi sebagian anggota dalam kegiatan koperasi. Tidak semua anggota aktif mengikuti rapat atau memanfaatkan layanan koperasi, sehingga hal ini dapat menghambat proses musyawarah dan pengambilan keputusan yang ideal.

Selain itu, masih terdapat anggota yang kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya, khususnya dalam pengembalian pinjaman. Keterlambatan bahkan ketidakmampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman menjadi tantangan serius, karena dapat memengaruhi keuangan dan keberlangsungan koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh anggota.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pengurus dalam mengelola koperasi. Sebagian besar pengurus memiliki pekerjaan utama sebagai dosen, sehingga waktu yang dimiliki untuk mengelola koperasi menjadi terbatas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan usaha koperasi. Sejalan dengan itu, Universitas Indonesia (2021) menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan koperasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan ekonomi Pancasila.

Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya inovasi dan pengembangan usaha koperasi. Beberapa anggota mengharapkan adanya pengembangan usaha baru, seperti toko modern atau layanan berbasis digital. Namun, keterbatasan keberanian dalam mengambil risiko serta pertimbangan manajemen

menjadi faktor yang menghambat inovasi tersebut.

c. Analisis dalam Perspektif Ekonomi Pancasila

Jika dianalisis dalam perspektif ekonomi Pancasila, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam koperasi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada perilaku individu anggota. Ekonomi Pancasila menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama, yang diwujudkan melalui nilai keadilan, gotong royong, dan kekeluargaan. Keberadaan faktor pendukung seperti transparansi, musyawarah, dan gotong royong menunjukkan bahwa koperasi telah berada pada jalur yang sesuai dengan prinsip ekonomi Pancasila. Namun, adanya faktor penghambat seperti rendahnya partisipasi dan kurangnya tanggung jawab anggota

menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen anggota terhadap koperasi.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam koperasi sangat ditentukan oleh sinergi antara pengurus, anggota, dan sistem yang diterapkan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila di Koperasi Tri Civitas FKIP ULM telah berjalan cukup baik, didukung oleh faktor internal seperti kualitas SDM, sistem pengawasan, dan semangat kebersamaan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu

diperbaiki, terutama dalam meningkatkan partisipasi anggota, kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban, serta pengembangan inovasi koperasi.

Dengan adanya perbaikan pada faktor penghambat tersebut, diharapkan koperasi dapat semakin optimal dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi Pancasila dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh anggotanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila pada Koperasi Tri Civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik Koperasi Tri Civitas FKIP ULM secara umum telah berjalan dengan baik. Nilai-

nilai seperti kejujuran, gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan telah tercermin dalam kegiatan koperasi, seperti pengelolaan keuangan yang transparan, pelaksanaan rapat anggota secara rutin, serta adanya kerja sama antara pengurus, karyawan, dan anggota. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya anggota yang kurang disiplin dalam memenuhi kewajiban, sehingga penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal.

2. Penerapan asas-asas Pancasila, khususnya asas kekeluargaan, keadilan, dan pemerataan pendapatan dalam Koperasi Tri Civitas FKIP ULM juga telah terlaksana dengan cukup baik. Asas kekeluargaan tercermin dalam hubungan yang harmonis serta penyelesaian

masalah melalui musyawarah. Asas keadilan terlihat dari pelayanan yang diberikan kepada anggota berdasarkan kemampuan dan kontribusi masing-masing. Sementara itu, pemerataan pendapatan diwujudkan melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disesuaikan dengan partisipasi anggota. Namun, pemerataan tersebut belum sepenuhnya merata karena bergantung pada tingkat keaktifan anggota dalam koperasi.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila di Koperasi Tri Civitas FKIP ULM. Faktor pendukung meliputi kualitas sumber daya manusia yang baik, adanya sistem pengawasan yang rutin, serta semangat gotong royong dan kebersamaan antar anggota.

Sedangkan faktor penghambat antara lain rendahnya partisipasi sebagian anggota, adanya keterlambatan dalam pengembalian pinjaman, keterbatasan waktu pengurus, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan usaha koperasi.

Faktor-faktor tersebut

menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai ekonomi Pancasila sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan keterlibatan seluruh anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2021). Pengantar Ekonomi Koperasi. *Eureka media aksara*, 1– 169.
- Arifqi, M. M. (2020). Konsep ekonomi kerakyatan sebagai pengembangan koperasi syariah di indonesia (tela'ah pemikiran muhammad hatta. 2.
- Azhar Solihin, S. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v4i2.3399>
- Aifha, D. R. N., Nulfadli, D. R. I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag, Weltanschauung) Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 51–67.
- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi di Indonesia sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB17)*, (2). <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>
- Amren S., H. (2025). Operasi Soko Guru Sistem Ekonomi Pancasila dalam Pembangunan Sistem Ekonomi di Indonesia. *Journal of Science and Social Research*
- Andina, A. N., Hartanto, W., & Anggraini Sain, J. (2023). Pembimbingan Pendidikan Karakter dan Tata Krama Pada Remaja Melalui Pendekatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekharber*, 25–30.
- Andriani, A., Maryani, E., & Affandi, I. (2023). The Vital Role of Pancasila Values in Building National Character Through Civics Education. *Jurnal Al-*

<p><i>Ishlah</i>, 3051–3062.</p> <p>Anggia, A. A., & Purnamasar, N. L. (2024). Peran Guru PKn dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMA Wahidiyah Karangrejo. <i>Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu</i>, 863–880.</p> <p>Annam, M., & Puspita, A. M. I. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya . <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology, and Educational Research</i>, 2(1b), 2181–2195.</p> <p>Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. <i>Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development</i>, 69–79.</p> <p>Anzelina, D., Eliyawati, Azizan, N., & Lubis, M. A. (2024). Implementation of the Picture and Picture Learning Model to Improve Pancasila and Citizenship Education Learning Outcomes for Elementary School Students. <i>Pionir: Jurnal Pendidikan</i>, 113–125.</p> <p>Arikunto, S. (2019). <i>Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik</i>. Rineka Cipta.</p> <p>Benawa, A. (2022). The Influence of Education Management of Pancasila, Citizenship, and Religion on Learning Interest of the Students. <i>Jurnal Studi Manajemen Pendidikan</i>, 286–</p>	<p>300.</p> <p>Bils, P. (2021). <i>Implementasi Ekonomi Pancasila Pada Koperasi Karyawan</i>. Burlian,</p> <p>P. (2020). Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila. <i>Doctrinal</i>, 5(2), 143–169.</p> <p>Didik, D. H., & Athoillah, A. I. (2022). Pola Interaksi Sosial Kelompok Islam dalam Sejarah Konsensus Dasar Negara Indonesia. <i>At-Tafkir</i>, 15(2), 202–217.</p> <p>Dwipradnyana. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada</p> <p style="text-align: right;">D</p> <p>i</p> <p style="text-align: right;">P</p> <p>rovinsi</p> <p style="text-align: right;">B</p> <p>ali.</p> <p>Majalah</p> <p style="text-align: right;">II</p> <p>miah</p> <p style="text-align: right;">U</p> <p>ntab.</p> <p>https://ejournal.universitastaban an.ac.id/index.php/majalah-ilmiahuntab/article/view/87</p> <p>Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). <i>PCEJ: Pancasila and Civics Education Journal</i>, 2(1).</p> <p>https://doi.org/10.30596/pcej.v2i1.13753</p> <p>Fauzi, A. (2020). Koperasi sebagai implementasi Pasal 33 UUD</p>
--	--

- 1945 dalam perspektif ekonomi Pancasila. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 5(1), 33–44.
<https://journal.example.ac.id/index.php/jhpe/article/view/1123>
- Ginonika, B., & Pramesti, M. A. (2024). Kajian Penerapan Ekonomi Sosialis Vs Ekonomi Pancasila: Keadaan Ekonomi Indonesia Menuju Society 5.0. *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(02), 151–164.
<https://doi.org/10.30996/jeb17.v9i02.6815>
- Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. (2024). *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bersama Melalui Gotong Royong Dan Partisipasi Anggota Aktif*. 2.
- Implementasi Ekonomi Pancasila Pada Koperasi Karyawan. *Ekonomi manajemen akuntansi kewirausahaan*, 1.
- Karimi, S. (2024). Sistem Ekonomi Pancasila, Keadilan Sosial, dan Neoliberalisme Global. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v4iX.526>Laudengi, R., Mokodompit, R.,
- Lestari, N. (2022). Gotong Royong sebagai Nilai Dasar Koperasi. *Surabaya: Universitas Airlangga Press*, 1–140.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.160>
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1 (4), 501–510.
- Prasetyo, A. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Memperkuat Ekonomi Indonesia Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 13(2), 211–221.
<https://doi.org/10.1234/jpn.2024.211>
- Prakosa, A. S., Farankhan, M. A., Tumini, Y., Sinaga, N., & Cahyono, B. T. (2021).
- Putra, R. (2024). Partisipasi Anggota dalam Koperasi dan Dampaknya terhadap Kinerja. *Malang: UB Press*, 1–155.
- Implementasi Ekonomi Pancasila Pada Koperasi Karyawan. *Ekonomi manajemen akuntansi kewirausahaan*, 1.
- Putri, A. S., Kirani, M., Hidayati, A. R., & Sadi, M. F. (2024). Analisis Skandal Koperasi Indosurya dan Kegagalan Pengelolaannya. *Yayasan Daarul Huda Krueng Mane*, 2(4), 540–551.
<https://doi.org/10.52811/ZENODO.14241575>
- Prakosa, A. S., Farankhan, M. A., Tumini, Y., Sinaga, N., & Cahyono, B. T. (2021).
- Pratama, A. (2023). Tata Kelola yang

- Baik dalam Pengelolaan Koperasi Modern. *Bandung: Alfabeta*, 1–180.
- Putri, A. S., Kirani, M., Hidayati, A. R., & Sadi, M. F. (2024). Analisis Skandal Koperasi Indosurya dan Kegagalan Pengelolaannya. *Yayasan Daarul Huda Krueng Mane*, 2(4), 540–551. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14241575>
- Rahma, D., Indiriani, A. D., & Anggraeni, A. D. (2024). Keberlanjutan Koperasi Multi Pihak di Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi*. <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/213>
- Rahmawati, D. (2024). Tantangan Penerapan Nilai Kejujuran dalam Koperasi. *Yogyakarta: Penerbitan mendalam*, 1–165.
- Ramadhan, F. V. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10 (1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11593>
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 5(2), 101–112. <https://journal.example.ac.id/index.php/jek/article/view/245>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Shodiq, J., Nizar, M., & Iltiham, M. F. (2025). Relevansi pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dengan konsep ekonomi Pancasila Mubyarto. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(6), 2262–2278.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Suryani. (2022). Transparansi Keuangan dalam Pengelolaan Koperasi. *Jakarta: Rajawali Pers*, 1–150.
- Swasono, SE (2021). *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Koperasi ke Ekonomi Pancasila*. Jakarta: UI Pers. <https://opac.ui.ac.id>
- Syahyuti, Jamal, E., Silalahi, S. A. F., & Wardhana, I. W. (2024). Urgensi dan strategi pengarusutamaan ekonomi Pancasila dalam pembangunan ekonominasional. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52738/pjk.v4iX.520>
- Tania, A. L., Dewi, F. G., & Gamayuni, R. R. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 13(1), 68–83. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i1.9694>
-

- Utami, D. (2025). Strategi Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Di Era Modern Berbasis Nilai Pancasila. *Gema Keadilan*, 1–12.
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Simanjuntak, V. C. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Kolaborasi dan Transformasi Digital di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*.
- Wahyudi, Y. (2022). Pokok-Pokok Ekonomipancasila. *BPIP: Badan pembinaan ideologi pancasila*, 1–98.
- Wahyu. (2012). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Aswaja Pressindo: Yogyakarta. Wibowo, G. A., Awaluddin, & A., Triyono, B.(2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JIPM:Jurnal* <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM/article/view/174>
- Widodo, S. (2021). Keadilan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Pancasila. *Jakarta: Kencana* , 1–172.
- Yuliana, R., & Hasan, M. (2021). Transformasi Digital dan Tantangan Integrasi Nilai Pancasila di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13 (3), 281–292. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i3.41567>